

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Media merupakan alat bantu yang dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010:120).

Media massa sendiri bentuknya ada 2 jenis yaitu media elektronik dan media cetak. Contoh media elektronik adalah radio dan televisi. Sedangkan contoh media cetak adalah surat kabar atau koran, tabloid, dan majalah (Nurudin, 2017: 3-5).

Dalam produksi channel media audio visual ini, kami akan membentuk sebuah konten yang bertema “Referensi Baur Remaja” yang nantinya akan kami publikasikan melalui media hiburan yang cukup eksis, yaitu Youtube.

Dalam bahasan kami, konten yang tema “Referensi Baur Remaja” adalah rangkuman dari berbagai macam pengalaman yang sudah dialami oleh narasumber untuk mengikuti produksi konten ini. Sebelum memulainya kami juga memastikan bahwa peserta tidak keberatan dan menyetujui tentang produksi yang nantinya akan dipublikasi melalui media Youtube. Konten ini berisikan mengenai Pergaulan Remaja, beserta pengalaman lainnya yang akan dibagikan oleh narasumber yang telah kami pilih.

Penulis memilih untuk menjadi *vidiografer* dalam produksi media audio visual yang bertema “Referensi Baur Remaja” , karena penulis memiliki

pengalaman dalam bidang *vidiografi*. Salah satu bagian tim praproduksi adalah *vidiografer*. *vidiografer* merupakan orang yang bertanggung jawab mengatur pengambilan gambar dan merangkap menjadi editor dalam suatu produksi. *vidiografer* harus memastikan bahwa gambar yang diambil pada saat hari kerja dihasilkan dengan, agar nantinya dapat memudahkan saat proses *editing*.

Maka dari itu, saya mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang diwajibkan untuk melaksanakan kerja praktek demi syarat kelulusan bagi mahasiswa S1 akan berusaha mempelajari dan mendalami bagaimana peran *vidiografer* dalam produksi media audio visual yang bertema “Referensi Baur Remaja”. Melalui kerja praktek ini, mahasiswa dapat mengetahui juga apa yang sebenarnya dikerjakan oleh orang-orang di lapangannya, mahasiswa juga dapat menerapkan apa yang telah dipelajari selama di kuliah.

## **I.2 Bidang Kerja Praktek**

Bidang kerja praktek ini adalah bidang *vidiografer* dengan topik peran *vidiografer* dalam produksi media audio visual yang bertema “Referensi Baur Remaja”.

## **I.3 Tujuan Kerja Praktek**

Tujuan Umum:

1. Meningkatkan dan memberi pemahaman mahasiswa dalam hubungan teori dan praktek di lapangan.
2. Mengetahui cara kerja seorang *vidiografer* dalam pengambilan gambar pada suatu produksi saat proses syuting dalam produksi media audio visual yang bertema “Referensi Baur Remaja”.

3. Mengaplikasikan teori dan pengalaman yang didapat dalam proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.
4. Mengetahui kondisi dalam dunia kerja.

Tujuan Khusus:

Mengetahui peran *vidiografer* dalam produksi media audio visual.

#### **I.4 Manfaat Kerja Praktek**

1. Mengetahui peran *vidiografer* dalam produksi media audio visual yang bertema “Referensi Baur Remaja”
2. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa di dunia kerja dalam bidang media.

#### **I.5 Tinjauan Pustaka**

##### **I.5.1 Proses Pembuatan Konten**

Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Media merupakan alat bantu yang dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah,2010:120).

##### **I.5.1.1 Pra Produksi**

Media massa sendiri bentuknya ada 2 jenis yaitu media elektronik dan media cetak. Contoh media elektronik adalah radio dan televisi. Sedangkan contoh

media cetak adalah surat kabar atau koran, tabloid, dan majalah (Nurudin, 2017: 3-5).

Dalam memproduksi sebuah video yang berkualitas, terdapat tahapan yang harus diperhatikan yakni Pra Produksi yang mencakup ide cerita, konsep produksi, rencana kasar, rencana anggaran biaya, rundown, catatan, gambaran kamera akan posisi dimana dan bergerak kemana, naskah cerita, ide, pemelihan audio dan pemain.

Penulis bersama rekan kerjanya telah mempertimbangkan resiko dari pembuatan konten karena menyadari bahwa beberapa bahasan akan sensitive bagi sebagian orang. Oleh karena itu penulis bersama partnernya mempersiapkan beberapa hal diantaranya :

1. Perlengkapan / alat rekam.
2. Uang.
3. Negosiasi dari kedua belah pihak.

#### **I.5.1.2 Produksi**

Media massa sendiri bentuknya ada 2 jenis yaitu media elektronik dan media cetak. Contoh media elektronik adalah radio dan televisi. Sedangkan contoh media cetak adalah surat kabar atau koran, tabloid, dan majalah (Nurudin, 2017: 3-5).

Assauri (1995) produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang maupun jasa. Magfuri (1987:72) produksi adalah suatu proses mengubah barang agar memiliki nilai guna untuk kebutuhan manusia. Sementara menurut Heizer dan Render (2005) produksi adalah proses penciptaan barang maupun jasa.

Pada tahap produksi dilakukan Pembuatan naskah melalui pengembangan gagasan dan riset. Mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber yang nantinya akan dipilih dan disimpulkan dalam satu naskah yang membentuk informasi secara utuh untuk kebutuhan konten tersebut.

### **I.5.1.3 Pasca Produksi**

Pasca produksi (penyuntingan) adalah semua kegiatan setelah liputan/shooting/ taping sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Yang termasuk kegiatan pascaproduksi antara lain editing (penyuntingan), manipulating (pengisian suara), subtitle, title, ilustrasi, efek, dan lain-lain. Menurut Fachruddin, editing itu sendiri adalah proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video (master tape) menjadi suatu rangkaian cerita yang baru (sesuai naskah) dengan memberikan penambahan tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa. Pada rumah produksi, profesi yang bertugas melakukan kegiatan penyuntingan gambar (editing) disebut seorang editor.

Merupakan tahap akhir dimana proses editing dilakukan. Editing dilakukan untuk menyusun gambar, memasukan narasi dari naskah yang telah dibuat agar berkesinambungan sesuai konsep yang telah dibuat.

1. Editing - Memilah materi produksi bisa dimulai dari membuat background layar. Tahap penyempurnaan hasil editing berupa penambahan grafis, transisi, narasi, maupun gambar.
2. Preview – Sebelum diupload kedalam YouTube dilakukan preview oleh pihak peneliti untuk memastikan hasil sesuai dengan yang

diinginkan. Setelah semua tahapan dilakukan, hasil produksi siap diupload.

### **II.5.2 Peran Vidiografer**

Director of Photography adalah orang yang bertanggung jawab dalam memvisualkan dan menciptakan gambar dari sebuah scenario, yang tentu saja dengan tetap berkomunikasi dengan seorang sutradara/director, biasanya sering diketahui dengan sebutan cameramen meski kadang seorang Director of Photography tidak selalu memegang sebagai kakmeramen (Marishooting, 2017) Director of Photography biasanya lebih berfokus pada mengoptimalkan hasil visual dari kamera biasanya Director of photography atau DOP berkerjasama dengan Penata cahaya atau Gaffer dan Penata artistic/set atau Art Director gunanya adalah menangani sebuah gambar yang kekurangan sebuah instrument cahaya atau property pendukung untuk merealisasikan sebuah scenario yang diminta sutradara, DOP sendiri sering berkerjasama dengan Sutradara guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan oleh sutradara DOP sendiri adalah jabatan yang bisa dibidang sangat kritis karena bertanggungjawab langsung dengan hasil video atau visual yang berada dalam Frame. Istilah Videographer digunakan kedalam Bahasa sehari – hari sebagai cara untuk menggambarkan seorang individu yang bekerja dibidang video atau produksi video, yang notabene bertentangan dengan produksi film. Dengan kata lain, bahwa Cinematographer bekerja dengan stok film, sedangkan Videographer bekerja dengan stok video.

Seorang Videographer biasanya bekerja dalam bidang Konten youtube, Photo dan Video Wedding ataupun sebagai Video komersil. Videographer sendiri bisa diartikan adalah seseorang pelukis yang melukis pada bidang yang berbeda

dengan kata lain pelukis ini memiliki area lukisannya sendiri, seperti yang disebutkan di atas Videographer sering kita temui di pekerjaan seperti Wedding dimana Videographer tidak membutuhkan tim yang terlalu besar seperti seorang Director of Photography melainkan dia beroperasi seorang diri ataupun tim –tim kecil dimana dia bisa bergerak leluasa memvisualkan keinginannya tanpa adanya tim dibalik itu berbeda dengan seorang Director of Photography dimana ia harus bekerja dengan tim yang lebih besar seperti dengan Gaffer (Penata cahaya) atau Art Director (Penata artistic/set) dimana mereka berkolaborasi untuk memaksimalkan sebuah adegan atau scene dalam scenario yang telah diangkat oleh seorang sutradara dan script writer, tugas seorang DOP sendiri lebih berat karena nantinya ia pasti memiliki alasan tersendiri kenapa, mengapa sebuah scene dan adegan divisualkan seperti itu, dengan kata lain ia membantu keinginan sutradara namun menambahkan kesan yang lebih dalam lagi.

### **1.5.2 YouTube**

Media YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari “read only web” ke “read write web”,<sup>3</sup> yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang

tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12 - 17 tahun.

Media YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Tidak banyak orang menyadari bahwa sebenarnya YouTube memiliki kemampuan mesin pencari yang sangat hebat, karena itu Anda dapat menemukan video dengan berbagai cara dengan mudah. YouTube diluncurkan secara resmi pada Desember 2005, dan segera menjadi populer dalam waktu singkat. Akhirnya Google membelinya pada 2006 dengan nilai mencapai 1,6 juta dolar, meski saat itu YouTube belum mampu memberi keuntungan. Di sini lah hebatnya visi Google.